

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan

Gabriella Chandy Simangunsong

Universitas Mulawarman

gabby.dun1230@email.com

Alamat: Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75119

Korespondensi penulis: gabby.dun1230@email.com

Abstract. *The empowerment carried out by Dasawisma's Family Welfare Empowerment, Sempaja Selatan Subdistrict is an activity that functions as an effort to cultivating plants on limited land. This research discusses (1) describing the process of empowering the use of medicinal plants and (2) identifying the factors that influence the empowerment of the use of medicinal plants in Dasawisma's Family Welfare Empowerment. This study used qualitative research methods. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity of data using triangulation techniques and techniques. The results of this research consist of: (1) Empowerment of the Use of Medicinal Plants which includes: a) awareness stage based on the results of identification and discussions carried out by Dasawisma's Family Welfare Empowerment members with the Village Head b) capacity building stage carried out by socialization, introduction, training, and determining learning models for medicinal plants and c) the empowerment stage involves distributing tasks and empowering PKK members to become independent. 2) Factors that support empowerment are the unity of members who want to develop, trainers who are appropriate to their field, and funds fully supported by the village head.*

Keywords: *Empowerment, Family Empowerment, Medicinal Plants*

Abstrak. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai salah satu upaya dalam membudidayakan tanaman di lahan yang terbatas. Penelitian ini membahas tentang (1) mendeskripsikan proses pemberdayaan pemanfaatan tanaman obat (TOGA) dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan pemanfaatan tanaman obat di PKK Dasawisma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi dan teknik. Hasil penelitian ini terdiri dari: (1) Pemberdayaan Pemanfaatan Tanaman Obat yang meliputi : a) tahap penyadaran berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi yang dilakukan oleh anggota PKK dengan Lurah b) tahap pengkapisitasan dilakukan dengan sosialisasi pengenalan, pelatihan, serta menentukan model pembelajaran tanaman obat dan c) tahap pendayaan diberikannya pembagian tugas dan pemberian kuasa kepada anggota PKK menjadi mandiri. 2) Faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan yakni persatuan para anggota yang ingin berkembang, pelatih yang sesuai bidang, dan dana didukung penuh oleh lurah.

Kata kunci: Pemberdayaan, Tanaman Obat, Pemberdayaan Keluarga

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang datang tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak kegiatan yang dijalankan, melainkan seberapa berpengaruhnya kegiatan tersebut dalam kehidupan di masa mendatang. Sumber daya manusia yang berkualitas dinilai dari segi mau bekerjasama, tolong menolong, berdiskusi demi kemajuan, berpartisipasi aktif, dan dapat memberikan dampak positif pada suatu organisasi.

Untuk mencapai keseimbangan di organisasi kedepannya manajemen sumber daya manusia harus memperhatikan kebijakan dan tindakan yang dilakukan apakah benar-benar efektif dan efisien (Yuliandri, 2023)

Rendahnya tingkat sumber daya manusia di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang paling sering ditemui. Di Indonesia sendiri, data menunjukkan bahwa jumlah pekerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hingga Agustus 2018, 58,78% pekerja Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan data pada Februari 2019 tercatat sebesar 58,26%. Karena sebagian besar Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki ketremapilan yang terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah, maka sulit untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia untuk bersaing (Ruslana, 2022).

Dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi terdapat enam indikator kompetensi di dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia antara lain Keterampilan yang merupakan keahlian/kecakapan hidup melakukan sesuatu dengan baik, pengetahuan adalah informasi yang dimiliki/dikuasai seseorang dalam bidang tertentu, peran sosial adalah citra yang diproyeksikan seseorang kepada orang lain, citra diri adalah persepsi individu tentang dirinya, sifat adalah karakteristik yang relatif konstan pada tingkah laku seseorang, dan motif adalah pemikiran atau niat yang dasar pada seseorang (Apriliana, 2021). Pemerintah pun memiliki cara guna meningkatkan taraf sumber daya manusia di Indonesia, kegiatan keterampilan juga banyak di canangkan di tiap desa atau kelurahan salah satunya di Kota Samarinda melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan (PROBEBAYA) berupa kegiatan pemberdayaan bercocok tanaman obat.

Program Pembangunan dan Pemberdayaan (PROBEBAYA) di Kota Samarinda sendiri sudah banyak terealisasikan dari segi infrastruktur tiap daerah hingga tiap RT. Sedangkan dalam segi peningkatan ekonomi dan kegiatan kemasyarakatan berupa kegiatan pelatihan. Pelatihan berupa bercocok tanaman obat telah dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Dasawisma di Kelurahan Sempaja Selatan yang tujuannya demi meningkatkan kualitas kegiatan PKK dan keterampilan anggota yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, mempererat persatuan anggota, serta membantu anggota untuk menambah pemasukan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PKK Dasawisma dan tutor kegiatan ini dilatarbelakangi karena kurangnya kegiatan bermanfaat dan terkesan membosankan. Keluhan yang dirasakan para anggota PKK Dasawisma ini mereka

sampaikan dan diskusikan kepada Lurah Sempaja Selatan sehingga menghasilkan keputusan mereka untuk memilih kegiatan unggulan PKK Dsawaisma yaitu pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang tutornya akan Lurah hadirkan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda agar anggota PKK mengetahui proses bercocok tanaman obat yang benar hingga menghasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menadalami masaaalh ini melalui suatu penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masayarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan”

KAJIAN TEORITIS

Keberhasilan dari sebuah pemberdayaan masyarakat terletak pada seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Semakin besar partisipasi yang dilakukan masyarakat, maka semakin besar pula kegiatan pemberdayaan tersebut (Oos Awas 2019:22). Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian proses yang partisipatif dan berkelanjutan, dimana individu dalam suatu komunitas masyarakat bekerjasama dengan instansi formal dan informal untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari pemerintah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan dari hasil yang dicapai. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup agar tujuan dan cita-cita hidup dapat tercapai para oleh orang-orang yang mengikuti pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan adalah sebagai perbaikan kelembagaan dimana dengan kelembagaan yang baik akan mendorong masyuarakat untuk ikut dalam kegiatan kelembagaan. Sebab fungsi lembaga bisa berjalan dan tujuan lembaga mudah dicapai serta target –target yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan baik yang kedua adalah perbaikan usaha Seiring dengan perbaikan lembaga diharapkan juga dapat memberikan kepuasan dan manfaat bagi anggota lemabaga serta masyarakat sekitar, yang ketiga sebagai perbaikan pendapatan Dengan perbaikan usaha dihrapakna berdampak pada perbaikan pendapatan. Dengan kata lain usaha yang berjalan baik akan diharapkn dapat membawa perbaikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, yang terakhir perbaikan lingkungan yaitu tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator atau faktor. Di antaranya yaitu tingkat kesehata, pendidikan, dan pendapatan atau daya beli keluaraga. Sehingga pendapatan dan lingkungan yang membaik

diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan lada setiap masyarakat. (Mardikanto T, & Soebianto 2017:13)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto, 2020) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata kata, melaporkan oandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini berfokus untuk menjabarkan hasil lapangan dalam bentuk tulisan informasi yang faktual dan detail mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan pertama bertujuan untuk mengamati proses pemberdayaan dan pelatihan tanaman obat serta faktor yang mempengaruhi dan menghambat penyelenggaraa pelatihan tersebut. Kedua, wawanacara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan ketua, anggota, dan tutor PKK Dasawisma untuk mendapatkan informasi penting yang diperlukan. Ketiga, studi dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen dan foto-foto selama proses berlangsungnya kegiatan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini yakni berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menunjukkan sebuah proses dalam merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan adlam memahami gambaran terhadap aspek penelitian baik secara keseluruhan maupun parsial. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan terhadap data dari hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan membandingkan hasil wawancara dari informan ketua PKK Dsawisma dibandingkan dengan tutor dan anggota PKK Dasawisma.

Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data berdasarkan teknik pengumpulan data melalui dengan melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pemberdayaan pemanfaatan tanaman obat ini diteliti berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Kemudian terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pemberdayaan pemanfaatan tanaman obat.

Tahap Penyadaran

Upaya penyadaran merupakan tahap di mana masyarakat diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi mampu (Prabowo, 2022). Pada tahap penyadaran ini ketua dan anggota PKK Dasawisma melakukan diskusi. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan masalah tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat atau keputusan kelompok tersebut. Pada pemberdayaan pemanfaatan tanaman obat yang dilaksanakan PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan diskusi dilakukan dengan melakukan pertemuan untuk menegmukakan pendapat-pendaapt mereka yang akan diusulkan menjadi program unggulan berkelanjutan mereka.

Tahap Pengakapasitasan

Pengakapasitasan merupakan tahap pengembangan dimana membuat peserta yang sebelumnya belum mampu menjadi dengan mengambil peluang yang diberikan dnegan melakukan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill

a) Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan membuat seseorang menjadi melek, sehingga mereka menjadi sadar, lebih kreatif, dan lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang bentuknya positif. Proses sosialisasi di PKK Daswisma dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat saat diawal pada saat diskusi yaitu tiap hari Jum'at

pada jam 09.30 WITA. Proses sosialisasi dilakukan diawal sebelum dilakukannya prosedur yang lain tujuannya agar anggota PKK Dasawisma dapat mengenal jenis-jenis tanaman obat yang akan diberdayakan di pekan tersebut dibantu oleh tutor serta media tanam seperti tanah dan polybag yang difasilitasi oleh Lurah Sempaja Selatan. Selain memperkenalkan jenis dari tanaman yang akan diberdayakan tiap pekan, tutor juga menjelaskan kelebihan dan kelemahan tanaman tersebut, cara pemeliharaan, proses memanen, dan waktu pemindahan dari polybag ke tanah.

b) Pelatihan

Pelatihan menjadi proses dimana kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan, kecakapan dan penyelenggara berharap agar setelah diadakannya pelatihan mampu menunjukkan hasil kerjanya untuk mengembangkan diri di masa mendatang. Pelatihan dapat diartikan sebagai pendidikan dalam arti sempit, terutama instruksi, tugas khusus dan disiplin. Karena itu, perlu dipelajari bagaimana caranya melaksanakan tugas dan pekerjaan tertentu. Dengan demikian, pelatihan berhubungan dengan peningkatan kemampuan serta keterampilan kerja dan pengembangan berhubungan dengan proses aplikasi peningkatan individu dan organisasi. Gustina (2022) mengemukakan metode pelatihan meliputi lectures, keterampilan, rolemode, media presentasi/audiovisual, dan simulasi. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan dalam pelaksanaan pelatihan dimulai dengan menagambil masing-masing media tanam yang sudah disediakan (polybag dan tanah) setelah itu anggota PKK Dasawisma mulai mengikuti instruksi dari tutor untuk mulai penanaman bibit tanaman. Pada tahap ini anggota juga perlu didampingi oleh satu persatu apabila mereka kesulitan agar hasil dari penanaman tepat sehingga tanaman dapat tumbuh subur dan terawat dengan baik.

Tahap Pendayaan (Sub judul level 2)

Tahap pendayaan atau empowerment adalah tahapan dimana para target pemberdayaan diberikan kekuatan, otoritas, atau kesempatan untuk mengatur segala sesuatu yang sudah mereka kerjakan. Karmila (2021) mengemukakan tahap pendayaan diartikan sebagai peluang daya, kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Pada tahap ini anggota PKK Dasawisma yang sudah mampu memberdayakan dan rutin mengikuti kegiatan

pemberdayaan akan dibagi beberapa kelompok dalam beberapa kelompok tersebut anggota PKK Dasawisma akan dibagi atas beberapa tugas. Tugas yang diberikan sesuai kemampuan masing-masing, seperti kelompok pemeliharaan tanaman yang bertugas sebagai pemotongan dahan rusak, kelompok kebersihan untuk menjaga kebersihan sekitar lahan tanaman obat, kelompok pupuk organik untuk membuat pupuk cair yang akan diberikan kepada tanaman obat. Tahap pendayaan juga dapat disebut sebagai tahap penguatan, diaman para anggota yang telah mampu melakukan praktik pelatihan akan di uji coba melakukan praktik pelatihan tanpa bantuan tutor.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan

Faktor pendukung merupakan fantor yang mendorong keberhasilan pada suatu program untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga, dari berbagai faktor-faktor yang dialami selama proses pemberdayaan akan menjadi salah satu bentuk tolak ukur tingkat keberhasilan setelah terlaksananya pelatihan tersebut merupakan acuan bagi pelaksanaan program pemberdayaan lainnya. Faktor pendukung pemberdayaan tanaman obat keluarga yaitu sebagai berikut :

a) Efektivitas Biaya

Keberhasilan suatu program akan terlaksana apabila dana tersedia dan tepat sasaran. Pada program pemberdayaan tanaman obat yang dikelola oleh PKK Dasawisma dibiayai penuh dari dana PROBEBAYA keluarahan Sempaja Selatan mulai dari alat pembuatan kerangkeng toga, lahan yang disediakan, alat perawatan, bibit, dan gaji tutor

b) Fasilitas Yang Memadai

Fasilitas merupakan sarana dan prasara yang digunakan selama berjalannya program, dengan adanya fasilitas pemberdayaan yang sudah memadai akan mempengaruhi tercapainya suatu program serta kelancaran akan terwujud. Fasilitas yang memadai selama dijalankannya program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan adalah berupa peralatan media tanam, pondok toga, tong besar untuk mengolah pupuk cair organik, bibit dengan kualitas memadai, serta ruang aula yang bebas digunakan kapan saja untuk sosialisasi tanaman obat.

c) Tutor Yang Mumpuni

Tutor yang berkualitas mampu menciptakan warga belajarnya menjadi bisa dan sebagai seseorang yang memotivasi. Peranan tutor sebagai motivator ini sangat penting pada interaksi pembelajaran karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik dengan sangat membutuhkan kemahiran performance artinya personalisasi dan sosialisasi. Sebagaimana dengan tutor yang dipilih langsung oleh Lurah Sempaja Selatan untuk mengajarkan memberdayakan tanaman obat yang benar pada anggota PKK Dasawisma yang merupakan seseorang lulusan dari jurusan pertanian dan sebagai salah satu anggota fasilitator rutin yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda sehingga dirasa sesuai untuk membimbing anggota PKK Dasawisma, karena melihat memang ada beberapa ibu-ibu anggota PKK Dasawisma yang gemar menanam namun belum ada pengetahuan mendalam tentang perawatan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga.

d) Keantusiasan Peserta

Peserta yang bersemangat dalam sebuah pelaksanaan program menjadi salah satu penentu seberapa menariknya kegiatan. Keantusiasan peserta dari anggota PKK dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sangat tinggi dibuktikan dengan dalam metode pendayaan yang terlihat berjalan dengan baik yaitu semua peserta mau untuk menyalurkan seluruh kemampuan mereka untuk memelihara pondok toga dari bibit hingga menghasilkan panen dari tanaman obat mereka. Selain bibit peserta jadi mampu mengolah sampah dapur mereka yang biasanya langsung dibuang ke tempat sampah, namun setelah selalu hadir mengikuti kegiatan pemberdayaan peserta mampu membuat pupuk organik cair yang hasilnya digunakan untuk merawat tanaman yang ada di pondok toga. Semua ini anggota PKK Dasawisma usahakan mengingat program ini menjadi program unggulan dan program pertama yang hasil panen nya dapat dirasakan oleh seluruh anggota maupun masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mendukung berkembangnya kegiatan-kegiatan yang ada di PKK Dasawisma dan menambah wawasan terbaru yang sesuai dengan minat para anggota. Dengan adanya dukungan penuh dari Kelurahan Sempaja Selatan anggota PKK Dasawisma semakin

berpotensi dan terampil dalam penanaman dan perawatan tanaman obat yang hasilnya dapat dinikmati warga kawasan Jl. Alam Segar dan sekitarnya. Selain itu dengan kegigihan dan partisipasi anggota PKK Dasawisma program ini berhasil menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi, menjalin keakraban, dan menjadi program unggulan mereka.

Saran peneliti untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan agar terus berkesinambungan dan tambah berkualitas agar dapat mencakup seluruh penduduk Kelurahan Sempaja Selatan, selain itu pelatihan harus benar dan tepat sasaran dengan dilakukan pendekatan lebih lanjut kepada para penduduk Kelurahan Sempaja Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliana, Sinta (2021). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 24(4), 804-812. <https://journal.feb.unmul.ac.id>.
- Ardimen & Gustina. (2019). Penerapan Metode Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Metologi Penelitian di Bidang Konseling. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 64-80. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Karmila & Said, Alimuddin (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *PUJIA UNISMUH MAKASSAR*, 2(3), 967–979. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.
- Prabowo, Adi (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Lestari Kelurahan Bancar Purbalingga. Retrieved from <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/14027>
- Ruslana, Nanang (2023). Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Of Society Development* 2(1), 12-16, <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliandri, Ni Kadek & Riesty, Kurnia. (2023). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Rajawali Jaya Ekspres (ID EXPRESS) Banyuwangi. *Jurnal Satyagraha*, 6(2), 176-185. <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha>